

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan /*realible*) tentang :

1. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika pada siswa SMK Negeri 3 di Jakarta
2. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Matematika pada siswa SMK Negeri 3 di Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Jakarta, Jalan Garuda No.63 Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survei awal dengan mengamati siswa di sekolah memiliki masalah yang sesuai dengan variabel Y peneliti yaitu hasil belajar yang rendah. Selain itu, tempat penelitian ini dipilih karena letaknya yang strategis karena berada di tengah-tengah domisili dan kampus peneliti. Kemudian faktor lain yang menjadi pertimbangan karena pihak sekolah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 4 (dua) bulan, yaitu terhitung dari bulan Februari sampai Mei 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena jadwal perkuliahan peneliti sudah tidak padat, sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dan peneliti dapat mencurahkan perhatian pada pelaksanaan penelitian.

C. Metode Penelitian :

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono, metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.¹

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuisioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan,

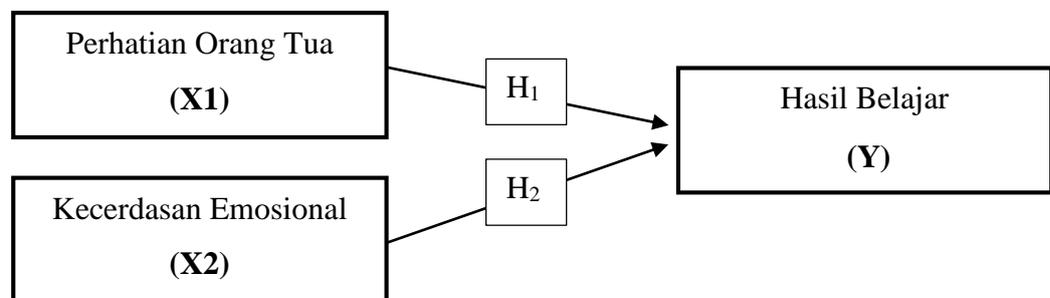
¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013) p. 12

serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara tiga variabel, yaitu variabel bebas (Perhatian Orang Tua) yang diberi simbol X1, variabel bebas (Kecerdasan Emosional) yang diberi simbol X2 dan sebagai variabel terikat (Hasil Belajar) yang diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, maka konstelasi hubungan perhatian orang tua sebagai variabel X1 dan kecerdasan emosional sebagai variabel X2 dengan hasil belajar sebagai variabel Y dapat dilihat pada gambar III.1 sebagai berikut :

Gambar III.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan :

- X1 : Variabel bebas (Perhatian Orang Tua)
- X2 : Variabel bebas (Kecerdasan Emosional)
- Y : Variabel terikat (Hasil Belajar)
- : Arah Hubungan

D. Populasi dan Teknik *Sampling*

a. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya.³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 3 Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran yaitu X AK 1, X AK 2, dan X AP 1, X AP 2, dan X PM yang berjumlah 173 siswa. Berikut tabel data jumlah siswa pada tabel III.1, di bawah ini:

Tabel III.1 Data Survey Awal

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AK 1	36
2	X AK 2	36
3	X AP 1	35
4	X AP 2	36
5	X PM	30
Jumlah		173

²Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2009), p. 61

³J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), p. 22

b. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁴

Sampling adalah cara mengumpulkan data apabila yang diselidiki adalah elemen sampel dari suatu populasi. Data yang diperoleh dari hasil sampling merupakan data perkiraan (*estimated value*).⁵

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 173 siswa, maka jumlah sampel yang didapat adalah 114 siswa. Sehingga, pembagian sampel perkelas adalah sebagai berikut:

Tabel III.2 Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Kelas	Sampel
X AK 1	36	$36/173 \times 114 = 24$
X AK 2	36	$36/173 \times 114 = 24$
X AP 1	35	$35/173 \times 114 = 23$
X AP 2	36	$36/173 \times 114 = 24$
X PM	30	$30/173 \times 114 = 19$
Jumlah	173 Siswa	114 Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

⁴Sugiyono, loc. cit.

⁵J. Supranto, op. cit., p. 23

teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data diolah oleh pengumpul data.⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan kuesioner yang memuat seperangkat daftar pernyataan yang harus diisi oleh responden. Peneliti juga menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸

Instrumen kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel yang mempengaruhi (X1) yaitu perhatian orang tua, (X2) kecerdasan emosional, sedangkan sekunder digunakan untuk meneliti variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar mata pelajaran Matematika.

1. Hasil Belajar (Variabel Y)

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan pencapaian pelajar selama menjalankan proses belajar di sekolah diikuti dengan perubahan sikap dan tingkah laku serta

⁶Sugiyono, op. cit., p.14

⁷Ibid., p.193

⁸Sugiyono, loc. cit.

bertambahnya ilmu pengetahuan, tingkah laku yang diharapkan tercapainya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b) Definisi Operasional

Hasil belajar ini adalah hasil evaluasi belajar yaitu pengukuran siswa dalam ranah kognitif pada mata pelajaran Matematika yang diambil dari rata-rata hasil tes formatif siswa.

Adapun indikator hasil belajar dari ranah kognitif yaitu :

(1) pengetahuan, (2) pemahaman, dan (3) analisis

2. Perhatian Orang Tua (X1)

a) Definisi Konseptual

Perhatian orang tua merupakan memusatkan energi psikis kepada suatu objek serta kesadaran dalam suatu aktivitas yang dikerjakan yaitu Orang tua memperhatikan setiap perkembangan akademik anak dan dapat mengatur jam belajar anak, Orang tua memiliki sikap untuk mendidik anaknya dengan mencintai dan dicintai, adanya perlindungan, kebutuhan bimbingan, kebutuhan diakui dan disiplin.

b) Definisi Operasional

Alat ukur untuk memperoleh data perhatian orang tua yaitu angket yang dibuat oleh peneliti. Daftar pertanyaan pada angket berisi tentang tingkat perhatian orang tua kepada anaknya. Variabel perhatian orang tua menggunakan indikator perhatian orang tua dalam bentuk-bentuk perhatian orang tua berupa memotivasi anak, mengatasi kesulitan anak, memfasilitasi anak dan mengatur jam belajar anak.

c) Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

Tabel III.3 Kisi-Kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Memotivasi Anak	Memberikan pujian kepada anak	1, 6, 26,	8, 25, 27,		1, 6, 26	8, 25, 27
		Meluangkan waktu untuk anak	2, 9, 23,	12, 29, 30		2, 9, 23	12, 29, 30
2	Mengatasi Kesulitan Anak	Berbagi masalah yang timbul selama anaknya di sekolah.	3, 7, 24	10, 18, 22,	10	3, 7, 24	18, 22
3	Memfasilitasi Anak	Menyediakan alat dan tempat belajar	11, 13, 19,	4, 5, 28,		11, 13, 19	4, 5, 28
4	Mengatur Jam Belajar Anak	Mengingatkan waktu untuk belajar	15, 17, 20,	14, 16, 21,	16, 21	15, 17, 20	14
Jumlah			15	15	3	15	12
			30			27	

Pengukuran data untuk variabel perhatian orang tua dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket. Pemberian skor berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Bentuk skala *likert* adalah :

Tabel III.4 Skala Penilaian Untuk Variabel Perhatian Orang Tua

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d) Validasi Instrumen Perhatian Orang Tua**a) Uji Validitas**

Proses pengembangan instrumen perhatian orang tua dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel perhatian orang tua terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel perhatian orang tua seperti tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas X AK 1, X AK 2, dan X AP 1, X AP 2, dan X PM di SMK Negeri 3 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop. Berdasarkan perhitungan dari 30 pernyataan tersebut, setelah divalidasi 3 terdapat pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 27 pernyataan.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad ^9$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan

rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{10}$$

⁹*Ibid.* p.89

¹⁰Sudjana, *loc.cit.*

Keterangan :

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum x_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,38$ $S_t^2 = 236,93$ dan rii sebesar 0,8890 (perhitungan terlampir pada lampiran 9 halaman 115). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 27 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur perhatian orang tua.

3. Kecerdasan Emosional

(a) Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah pemakaian emosi dengan cerdas seperti dapat merasakan, memahami serta kepekaan emosi sebagai sumber energi.

(b) Definisi Operasional

Kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan komponen yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, turut merasakan (empati), dan keterampilan sosial.

e) Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Tabel III.5 Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
				(+)	(-)		(+)	(-)
1	Kesadaran diri	Kesadaran emosi	-	1, 17,	5, 6,	6, 17	1	5
		Percaya diri	Bersikap tegas	7, 8, 28	2, 18, 41	2, 18	7, 8, 28	41
2	Pengaturan diri	Kewaspadaan	bertanggung jawab sendiri	29, 30,	19, 39,	29, 30, 39		19
		Adaptabilitas	luwes dalam memandang situasi	3, 20, 31	9, 35, 36		3, 20, 31	9, 35, 36
3	Memotivasi diri	Optimisme	Tidak pernah putus asa	4, 10, 13	11, 12, 27	12, 27	4, 10, 13	11
4	Turut merasakan (empati)	Memahami orang lain	kepekaan terhadap perspektif orang lain	22, 42, 43, 44	15, 23, 38, 46	38, 46	22, 42, 43, 44	15, 23
		Mengatasi keragaman	tidak bersikap membedakan	21, 33, 34	37, 40, 45	40	21, 33, 34	37, 45
5	Keterampilan sosial	Komunikasi	berusaha saling memahami	14, 32,	24, 48	24	14, 32	48
		Pengikat Jaringan	membangun dan memelihara persahabatan	25, 47,	16, 26,	26	25, 47	16
Jumlah				24	24	14	21	13
				48			34	

Pengukuran data untuk variabel kecerdasan emosional dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket.

Pemberian skor berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala *likert* adalah :

Tabel III.6 Skala Penilaian Untuk Variabel Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1. Validasi Instrumen Kecerdasan Emosional

Proses pengembangan instrumen kecerdasan emosional dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kecerdasan emosional terlihat pada tabel III.2.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir indikator tersebut telah mengukur indikator dari variabel perhatian orang tua seperti tercantum pada tabel III.2. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diuji cobakan kepada 30 siswa kelas X AK 1, X AK 2, dan X AP 1, X AP 2, dan X PM di SMK Negeri 3 Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop. Berdasarkan perhitungan dari 48 pernyataan tersebut, setelah divalidasi 14 terdapat pernyataan yang drop, sehingga yang valid dan tetap digunakan sebanyak 34 pernyataan. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad ^{11}$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
- $\sum si^2$ = Jumlah varians skor butir
- st^2 = Varian skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{12}$$

¹¹*Ibid.*, p.89

¹²Sudjana, *loc.cit.*

Keterangan :

S_i^2 = Simpangan baku
 n = Jumlah populasi
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat data X
 $\sum x_i$ = Jumlah data

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 1,40$ $St^2 = 456,04$ dan rii sebesar 0,949 (perhitungan terlampir pada lampiran 15 halaman 126) Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 34 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kecerdasan emosional.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi sederhana dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelum data yang diperoleh dipakai dalam perhitungan, data tersebut diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji Kormogrov-Smirnov dan uji grafik (*Normal Probability Plot*) .¹³ pada taraf signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berkontribusi normal.

Hipotesis penelitiannya adalah:

1) H_0 : Data berdistribusi normal.

¹³Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012) p.35

2) H1: Data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian uji statistik Kolmogorov Smirnov, yaitu:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusikan normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis Normal Probability Plot, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linear atau tidak linier.

Dengan hipotesis statistika:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$$

Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,005.¹⁴

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Artinya data tidak linear.

¹⁴ Dyah Nirmala Arum Janie, *Op.cit*, p.13.

2) H_a : Artinya data linear.

Sedangkan Kriteria Pengujian dengan uji statistik, yaitu:

1) Jika signifikan $>0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.

2) Jika signifikan $<0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Uji Hipotesis

Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 15$$

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi
 r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 n = banyaknya sampel/data

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen¹⁶.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) dalam model sama dengan nol, yang berarti apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap dependen, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau nilai probabilitas $sig. < 0,05$
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{Tabel}$ dan nilai probabilitas $sig. > 0,05$

¹⁵Sudjana, *op. cit.*, p. 377

¹⁶Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), p. 135

4. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya hubungan antara kedua variabel), maka menghitung r_{xy} dapat menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dan *Karl Pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \quad 17$$

Dimana:

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

5. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya, dilakukan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui persentase besarnya variasi variabel Y ditentukan oleh variabel X. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi, dilakukan dengan menggunakan *software SPSS* versi 22. Adapun menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 255